



Original Article

Hubungan Lingkungan Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAS Muhammadiyah Nangahure

Arfad Jamil^{1✉}, Dian Ernaningsih², Yulimira Syafriati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Correspondence Author: jamilarfad@gmail.com ✉

Abstrak:

Kajian ini memiliki sasaran untuk mengidentifikasi hubungan lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAS Muhammadiyah Nangahure, dengan latar belakang munculnya kendala yang dihadapi oleh sejumlah siswa sewaktu aktivitas belajar berlangsung, yang berkaitan dengan belum optimalnya lingkungan belajar. Berdasarkan pengamatan awal, kondisi geografis sekolah berada di tepi jalan yang sering dilalui masyarakat setempat sehingga menyebabkan intensitas gangguan dari lalu lintas kendaraan cukup tinggi dan kerap mengganggu konsentrasi siswa di dalam kelas. Selain itu, keberadaan fasilitas umum seperti lapangan sepak bola di dekat sekolah serta kebiasaan masyarakat sekitar yang memutar musik dengan volume keras juga menjadi sumber gangguan eksternal yang mempengaruhi fokus belajar siswa. Kajian ini mengadopsi metode kuantitatif. Total partisipan yang dilibatkan yaitu 63 orang, dengan komposisi mencakup 21 siswa kelas XI, 21 wali murid, dan 21 individu dari komunitas sekitar institusi pendidikan. Proses perolehan data untuk riset ini memanfaatkan kuesioner serta catatan rekam jejak akademis dari semester pertama tahun akademik 2024/2025. Demi memastikan ketepatan dan keandalan perangkat riset, serangkaian uji validitas dan reliabilitas telah dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui penerapan metode regresi linier berganda. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa secara simultan ada dampak yang signifikan dari elemen lingkungan pendidikan atas prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ serta koefisien determinasi yang mencapai 61,1%. Secara parsial lingkungan sekolah dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan. Temuan ini pentingnya terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, terutama dari aspek sekolah dan masyarakat sekitar, untuk mendukung prestasi akademik siswa secara optimal.

Kata kunci: Keluarga, Lingkungan, Masyarakat, Prestasi belajar, Sekolah



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Merujuk pada Peraturan perundangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang disengaja serta dirancang secara sistematis, yang memiliki sasaran untuk mewujudkan suatu lingkungan belajar dan juga mekanisme kegiatan belajar yang memberi kesempatan bagi para pembelajar agar dapat secara giat memaksimalkan kapasitas internal mereka. Sasaran pokoknya ialah untuk mengembangkan individu pembelajar dengan fondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai kondisi, memiliki kemampuan refleksi diri, serta berkembang menjadi pribadi yang sehat, cerdas, berkarakter mulia, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, maupun bernegara. Pendidikan merupakan salah satu penyebab utama dalam proses pembangunan masyarakat, dan suasana belajar yang mendukung diyakini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Harapan akan lingkungan pendidikan yang memadai adalah bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang memberikan dukungan emosional, sosial, dan akademik yang kuat bagi siswa.

Dalam Regulasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bernomor 16 Tahun 2022, ditetapkan ketentuan-ketentuan terkait pembakuan mutu pendidikan yang berlaku bagi tingkatan pendidikan usia dini, level pendidikan dasar, sampai dengan tahap pendidikan menengah. Selain itu, regulasi tersebut juga memuat berbagai ketentuan hukum terkait penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat dalam mendukung proses pendidikan. Meskipun secara spesifik tidak menyebutkan "lingkungan yang kondusif", namun peraturan tersebut mengatur beberapa aspek yang berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang optimal. Salah satu poin yang tercakup di dalamnya adalah kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

Lingkungan belajar yang optimal terbentuk melalui kerja sama yang seimbang antara orang tua, lembaga pendidikan, dan komunitas. Kerja sama ini akan menghasilkan jaringan dukungan yang solid untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang terbaik. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Rahma (2023), pengaruh dari lingkungan keluarga dan komunitas terhadap perilaku sosial siswa sangat signifikan. Dengan adanya lingkungan pendidikan yang mendukung, diharapkan semua siswa dapat memiliki peluang yang setara untuk mencapai kesuksesan akademis dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Keluarga pada dasarnya merupakan wadah utama dalam pembentukan kepribadian setiap anggotanya, terutama untuk putra-putri yang masih dalam pengawasan serta tanggungan wali mereka. Dasar paling esensial bagi pengembangan watak seorang anak terletak pada figur orang tua dalam tugasnya untuk mendidik sang anak dengan cara yang tepat, agar bisa memaksimalkan kapasitas yang terpendam di dalam diri anak itu. Lingkungan domestik memberikan dampak pada prestasi belajar; kian kondusif dan suportif suatu lingkungan keluarga, maka akan terjadi peningkatan sejalan pada prestasi belajar sang anak (Irawan, 2024). Motivasi tinggi dari siswa akan berdampak pada keberhasilan dalam proses belajar mereka (Rahmawati, 2022). Penelitian oleh Joko (2023) menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa.

Lingkungan kedua setelah keluarga yang memberi dampak pada perkembangan

siswa adalah sekolah. Sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sylva dalam Sinaga (2023), yang menyampaikan bahwa keberadaan sekolah secara langsung memengaruhi pencapaian akademik siswa, termasuk dalam keterampilan membaca, berhitung, dan pengetahuan.

Pendidikan yang berasal dari lingkungan masyarakat merujuk pada pembelajaran yang kita peroleh dari sekitar kita, seperti di dekat rumah. Lingkungan masyarakat memiliki peran sebagai lembaga pendidikan ketiga yang melengkapi peran keluarga dan sekolah. Dalam lingkungan masyarakat, terdapat aturan-aturan sosial dan budaya yang harus diikuti, dan aturan-aturan ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian siswa dalam berperilaku dan bersikap. Penelitian oleh Puspita (2022), juga menyebutkan bahwasanya lingkungan masyarakat memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap pendidikan. Dengan kata lain, lingkungan sosial yang positif dapat mendorong peningkatan pendidikan secara mencolok.

Kegiatan belajar yang efektif sangat bergantung pada situasi sekolah yang mendukung dan dapat memfasilitasi proses belajar yang baik ([Sukirman dan Dewi, 2021](#)). Lingkungan yang dimaksud mencakup keadaan di dalam sekolah serta berbagai faktor dari lingkungan di sekitar sekolah. Akan tetapi, kondisi yang ada di lapangan seringkali tidak mencerminkan harapan tersebut. Banyak institusi pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal, sehingga beberapa siswa mungkin mengalami kendala dalam proses belajar dan mencapai target prestasi yang diinginkan.

Menurut hasil pengamatan awal di MAS Muhammadiyah Nangahure, terungkap bahwa beberapa siswa menghadapi hambatan dalam menjalani proses belajar dengan baik. Permasalahan tersebut diperkirakan memiliki kaitan yang kuat dengan situasi lingkungan belajar yang belum optimal dalam mendukung terbentuknya suasana pembelajaran yang efektif. Secara geografis, lokasi sekolah yang berada di sekitar jalan yang sering dilalui oleh masyarakat sehingga mengakibatkan intensitas kebisingan dari suara kendaraan cukup tinggi, sehingga suara bising tersebut kerap masuk ke ruang kelas dan mengganggu konsentrasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, letak sekolah yang berdekatan dengan fasilitas umum berupa lapangan sepak bola yang sesekali digunakan masyarakat untuk beraktivitas turut menimbulkan gangguan berupa kebisingan dari aktivitas olahraga di luar jam pelajaran. Tidak hanya itu, aktivitas masyarakat sekitar yang sering memutar musik dengan volume tinggi pada waktu-waktu tertentu juga berkontribusi sebagai sumber gangguan eksternal yang berdampak terhadap penurunan kualitas fokus siswa dalam menerima materi ajar.

Di samping faktor lingkungan sekolah dan masyarakat, kondisi lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi terhadap munculnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Beberapa siswa tercatat belum mempunyai fasilitas belajar yang memadai di rumah, seperti ruangan yang tenang untuk belajar, pencahayaan yang memadai, dan kelengkapan sumber belajar seperti buku pelajaran atau alat pembelajaran lainnya. Keterbatasan ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar secara mandiri di luar waktu pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan hasil prestasi akademis.

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Harso dan Seku (2023), ditemukan bahwa lingkungan belajar yang baik memiliki dampak signifikan dengan

hasil belajar siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang belajar di tempat yang mendukung, lengkap dengan fasilitas yang memadai, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan dari guru dan teman-teman, cenderung memperoleh nilai akademis yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belajar di lingkungan yang kurang mendukung. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti kebersihan sekolah, keteraturan ruang kelas, dan akses ke berbagai sumber belajar memberikan kontribusi positif terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai keterkaitan antara lingkungan pendidikan dan prestasi belajar sangat penting untuk membantu institusi pendidikan dan pengajar dalam menemukan alternatif dan cara untuk memberikan lingkungan belajar yang memadai di dalam ataupun di luar kelas, seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat, agar siswa dapat meningkatkan fokus dan hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara prestasi belajar siswa kelas XI dengan lingkungan pendidikan di MAS Muhammadiyah Nangahure.

Metode

Pendekatan dengan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan rancangan deskriptif korelasional, dengan tujuan untuk mengenali dan menganalisis keterkaitan antara suasana pendidikan dan pencapaian akademik siswa. Studi ini memiliki tujuan utama ialah untuk mengungkap informasi mengenai kejadian yang telah terjadi sebelumnya pada para responden. Dengan memanfaatkan metode kuantitatif, data dan informasi yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk numerik, serta analisis dilakukan menggunakan teknik statistik.

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Hasil uji normalitas.

	Shapiro-Wilk			
	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Masyarakat	Prestasi Belajar
Nilai signifikan	0.937	0.079	0.356	0.186
Jumlah data yang diproses	21	21	21	21
Statistic	0.981	0.918	0.951	0.937

Dari tabel di atas, nilai (Sig.) dari keempat data dianggap normal, karena tidak ada indikasi yang kuat bahwa distribusi data menyimpang.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

	Collinearity Statistic	
	Sig.	VIF
Lingkungan Sekolah	0.565	1.118
Lingkungan Keluarga	0.598	1.027
Lingkungan Masyarakat	0.045	1.121

Informasi yang tersaji pada tabel yang dimaksud mengindikasikan jika model

regresi yang diaplikasikan pada riset ini terbebas dari adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas.

	Collinearity Statistic	
	Sig.	VIF
Lingkungan Sekolah	0.222	1.118
Lingkungan Keluarga	0.797	1.027
Lingkungan Masyarakat	0.913	1.121

Temuan dari analisis mengindikasikan jika nilai signifikansi pada keseluruhan variabel bebas telah melampaui angka 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) dapat disimpulkan diterima, hal ini berarti bahwa tidak terdeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi terkait heteroskedastisitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Hasil uji regresi berganda.

Variable	Koefisien regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	1764.975		
X1	-.659	-4.887	< 0.001
X2	-.068	0.058	0.954
X3	-.659	-2.211	0.041
F_{hitung}	= 8.907		< 0.001
R_{square}	= 0.611		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) X1 (Sekolah): Sig. < 0,001 → Signifikan
- 2) X2 (Keluarga): Sig. = 0,954 → Tidak Signifikan
- 3) X3 (Masyarakat): Sig. = 0,041 → Signifikan
- 4) Sig. < 0,001 → Terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama.
- 5) $R^2 = 0.611$ → 61,1% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3.

3. Pengujian hipotesis

a. Hipotesis persial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Hasil uji persial (t).

Model	Coefficient		
	B	t	Sig.
(Constant)	1764.975	29.044	< 0.001
Lingkungan Sekolah		-4.887	< 0.001
Lingkungan Keluarga		-0.058	0.954
Lingkungan Masyarakat		-2.211	0.041

Berdasarkan tabel diatas:

- 1) Tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel Lingkungan Sekolah (X1) menunjukkan nilai < 0,001, Maka dari itu, dapat ditarik simpulan jika hipotesis kesatu (H_1) dinyatakan valid. Kondisi tersebut mengindikasikan terdapatnya sebuah hubungan yang signifikan di antara Lingkungan Sekolah (X1) dan Prestasi Belajar (Y).

- 2) Angka signifikansi (Sig) pada variabel Lingkungan domestik (X2) tercatat 0,954, yang berimplikasi pada kesimpulan jika hipotesis kedua (H2) tidak diterima. Oleh karena itu, tidak ditemukan adanya suatu hubungan yang signifikan antara Lingkungan domestik (X2) dengan Prestasi Belajar (Y).
- 3) Tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel Lingkungan Masyarakat (X3) sebesar 0,041. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Hal tersebut mengindikasikan eksistensi suatu hubungan yang signifikan di antara Lingkungan sosial kemasyarakatan (X3) dan Prestasi Belajar (Y).

b. Hipotesis simultan (Uji F).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6. Hasil uji simultan (F).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12461.444	3	4153.815	8.907	<,001 ^b
Residual	7928.365	17	466.374		
Total	20389.810	20			

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh simultan variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y sebesar < 0,001. Kondisi ini mengisyaratkan jika lingkungan institusi pendidikan (X1), lingkungan domestik (X2), serta lingkungan sosial (X3) secara simultan mempunyai sebuah hubungan yang signifikan pada prestasi belajar para peserta didik (Y).

c. Koefisien Determinasi (R²).

Hasil uji R² dapat dilihat pada tabel statistik dibawah:

Tabel 7. Hasil uji R².

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.543	21.596

Berdasarkan tabel yang disajikan, angka untuk *R Square* tercatat pada 0,611, yang ekuivalen dengan 61,1%. Kondisi tersebut memberi petunjuk jika sebanyak 61,1% dari keragaman pada variabel terikat mampu diterangkan melalui variabel-variabel bebas, yang mencakup lingkungan institusi pendidikan, lingkungan domestik, serta lingkungan sosial. Sementara itu, porsi residunya sejumlah 38,9% mendapat pengaruh dari elemen-elemen eksternal yang tidak termasuk dalam lingkup variabel pada riset ini. Hasil dari uji koefisien determinasi ini menyiratkan jika ada eksistensi variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan untuk memberi dampak pada prestasi siswa.

Pembahasan

Merujuk pada temuan riset, teridentifikasi jika lingkungan pendidikan, terutama lingkungan institusi pendidikan dan lingkungan sosial, memegang peranan krusial untuk memberi dampak pada prestasi belajar para peserta didik kelas XI pada institusi MAS Muhammadiyah Nangahure. Sebaliknya, dalam penelitian ini, suasana keluarga tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pencapaian

akademik siswa. Proses telaah data dilaksanakan melalui penerapan teknik regresi linear berganda, yang menunjukkan sumbangan tiap variabel terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan pendidikan (X_1) menghasilkan dampak yang signifikan pada prestasi belajar para peserta didik, seperti yang terbukti dari angka signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,001. Artinya, semakin baik kualitas lingkungan sekolah dalam hal interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, ketersediaan fasilitas, dan suasana kelas semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk meraih hasil akademik yang lebih baik. Suasana sekolah yang mendukung dapat membangun motivasi belajar yang tinggi serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kehadiran guru yang inspiratif, suasana pembelajaran yang interaktif, serta dukungan fasilitas yang memadai berperan besar dalam meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Fadhillah dan Mukhlis (2021), yang menyebutkan bahwa lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat berinteraksi secara positif dengan guru dan teman-temannya, memegang peranan krusial untuk mengeskalasi capaian belajar para pembelajar. Atmosfer di institusi pendidikan yang menunjang kolaborasi serta ketercakupan mampu menstimulasi partisipasi yang lebih giat dari peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung, yang pada akhirnya memberikan dampak baik terhadap pencapaian akademik mereka ([Triana dan Sahertian, 2020](#)).

Berbeda dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga (X_2) tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan pencapaian belajar siswa, yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,954 (Sig. > 0,05). Kondisi tersebut memberi isyarat jika pada lingkup riset yang dilaksanakan ini, variabel lingkungan keluarga tidak berperan besar terhadap pencapaian akademik siswa. Keadaan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa yang tinggal bersama orang tua biasanya mendapatkan perhatian serta dukungan emosional yang lebih memadai, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka ([Damayanti, 2023](#)). Sementara itu, siswa yang tinggal di asrama memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang baik, tetapi kurang mendapatkan dukungan langsung dari orang tua ([Harlina & Yusuf, 2020](#)). Sebagai hasilnya, keterkaitan antara lingkungan keluarga menjadi rendah, sehingga dalam studi ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

Sementara itu, lingkungan masyarakat (X_3) juga menunjukkan dampak yang signifikan pada prestasi belajar para peserta didik, yang dibuktikan melalui angka signifikansi sejumlah 0,041 (Sig. < 0,05). Ini menunjukkan bahwa suasana masyarakat di sekitar sekolah, termasuk norma sosial, ketertiban lingkungan, serta dukungan terhadap kegiatan pendidikan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap semangat belajar siswa. Temuan ini memiliki keselarasan dengan riset yang dilaksanakan oleh Anggreni & Immanuel, (2020), menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki hubungan yang positif terhadap pendidikan seperti dukungan sosial dan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan aspirasi dan prestasi belajar siswa. Dukungan dari masyarakat, keterlibatan warga dalam kegiatan sekolah, serta lingkungan yang aman dan nyaman menjadi faktor penting yang membentuk suasana belajar siswa di luar kelas. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan akan lebih mendorong anak-anak untuk belajar dengan serius.

Analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel bebas

(lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat) memberikan dampak yang signifikan pada capaian belajar para pembelajar, yang ditunjukkan oleh angka F sejumlah 8,907 serta taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,001. Hal tersebut menyiratkan yakni kombinasi dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian akademik siswa. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) dengan nilai 0,611 menggambarkan jika sebanyak 61,1% dari keragaman prestasi belajar para peserta didik mampu diterangkan melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sementara 38,9% disebabkan oleh faktor lain. Faktor tambahan ini meliputi motivasi diri, yang mempengaruhi usaha belajar siswa seperti kondisi kesehatan fisik dan mental, yang berpengaruh pada fokus serta ketersediaan sumber belajar, seperti akses ke buku dan internet (Simamora, 2020). Kualitas pengajaran guru, dukungan teman sebaya, stabilitas ekonomi keluarga, dan norma sosial juga berperan penting (Ulfaningrum, 2021). Oleh karena itu, prestasi belajar dari siswa merupakan hasil interaksi kompleks berbagai variabel, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk meningkatkan hasil akademis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAS Muhammadiyah Nangahure, bisa ditarik sebuah simpulan jika ada sebuah hubungan searah yang signifikan di antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Sekolah: Sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan mendorong interaksi antara siswa dan guru. Program kolaboratif dan pelatihan guru yang efektif akan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, layanan konseling penting untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional yang mungkin mempengaruhi prestasi mereka.
2. Bagi keluarga dan masyarakat: Keluarga dan masyarakat harus bersinergi dalam mendukung pendidikan siswa. Orang tua perlu aktif berkomunikasi dengan guru dan menciptakan rutinitas bekerja. Sementara itu, masyarakat dapat menyediakan program pendampingan dan akses ke fasilitas pendidikan. Dengan menciptakan norma yang mendukung pendidikan, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi, seperti motivasi diri, kualitas pengajaran guru, dukungan teman sebaya, stabilitas ekonomi keluarga, dan norma sosial. Penggunaan metode kualitatif dan studi longitudinal akan memberikan wawasan lebih banyak tentang pengalaman siswa dan dampak jangka panjang dari lingkungan belajar.

Daftar Pustaka

- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Damayanti, D. P. (2023). Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,

- 4(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Harso, O. A., & Seku, A. Y. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPK Inemete Nangapanda. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(9), 7589–7594.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220–16233.
- Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1350>
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Rahma Dhani, H., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2023). Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, 3, 438–452.
- Rahmawati, T. D., Safrudin, N., Chotimah, N., Fitriah, F., & Salwiana, S. (2022). Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Quis Interaktif Menggunakan Microsoft Powerpoint Bagi Guru Smpn 1 Waigete. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(1), 65–70. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i1.64>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sinaga, G. L., Sihombing, S., & Siantar, A. T. I. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 478–486. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3193>
- Situmeang, J. N., Sihombing, L. N., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Tema 3 Subtema 1 Di Sd Negeri 091287 Panei Tongah Kabupaten Simalungun. 1(4), 227–235.
- Sukirman, S., & Dewi, T. ratna. (2021). Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Ulfaningrum, H., Fitryasari, R., & Mar'ah, M. M. (2021). Studi Literatur Determinan Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 197–207. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.119>